

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan sarana untuk mengembangkan kepribadian peserta didik baik dalam segi akademik maupun sosial. Pelayanan yang baik dapat menciptakan kepribadian yang bagus bagi peserta didik mulai dari pelayanan administrasi, proses belajar mengajar, bimbingan, dan fasilitas sekolah. Tidak hanya peran lingkungan yang berpengaruh terhadap kepribadian peserta didik, namun arahan dari guru juga dapat berpengaruh untuk memperbaiki kepribadiannya. Oleh karena itu, sekolah membutuhkan guru yang dapat membimbing peserta didik sehingga memiliki kepribadian yang lebih baik dari sebelumnya, sebagaimana yang diungkapkan oleh Supriatna (2013:3) berikut ini.

Bimbingan dan konseling dewasa ini tidak lagi terbatas hanya kepada lingkungan pendidikan sekolah, melainkan juga dalam *setting* luar sekolah dan kemasyarakatan. Kehidupan global dan kemajuan teknologi informasi yang menghadapkan manusia kepada perubahan pesat dan ragam informasi yang amat banyak menghendaki manusia untuk selalu memperbaiki kemampuan dan kecakapannya di dalam memilih informasi agar dapat mengambil keputusan yang tepat.

Bimbingan dan konseling juga disebut sebagai upaya sistematis dan terprogram yang dilakukan oleh konselor terhadap peserta didik untuk memfasilitasi perkembangan kemandirian hidupnya (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 111 tahun 2014). Dari peraturan tersebut, dapat diartikan bahwa guru BK bertugas untuk memberikan bimbingan dan konseling untuk memperbaiki kepribadian atau permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik secara bertahap sehingga peserta didik mampu memecahkan permasalahannya sendiri apabila di kemudian hari menghadapi permasalahan yang sama.

Pelayanan BK di sekolah merupakan kegiatan untuk membantu peserta didik dalam upaya menemukan dirinya, penyesuaian terhadap lingkungan, serta dapat merencanakan masa depannya. Prayitno (dalam Rahma, 2010:66) mengungkapkan bahwa hakikat pelaksanaan BK di sekolah untuk mencapai tri sukses, yaitu: sukses bidang akademik, sukses dalam persiapan karier, dan sukses dalam hubungan kemasyarakatan. Sukses dalam bidang akademik meliputi penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan jenjang pendidikan yang sedang atau akan dijalani. Sukses dalam persiapan karier meliputi pekerjaan yang akan diambil setelah masa pendidikannya usai. Dan sukses dalam hubungan kemasyarakatan meliputi tingkah laku dan sikap sosial yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan pernyataan di atas, bimbingan dan konseling dibutuhkan oleh peserta didik untuk perbaikan diri menjadi lebih baik. Salah satu tujuan adanya bimbingan konseling yang dilakukan oleh konselor (guru BK) adalah untuk mengawasi, mencatat, dan memberikan bimbingan kepada peserta didik yang melanggar peraturan atau tata tertib sekolah. Selain itu, guru BK juga memberikan bimbingan karier kepada peserta didik untuk studi yang akan dipilih selanjutnya.

Agar peran guru BK maksimal, maka pengadaan fasilitas layanan juga harus diperhatikan guna kenyamanan proses bimbingan dan konseling. Seperti penggunaan ruangan untuk konseling individual, program bimbingan tersebut memerlukan penataan kembali ruangan menjadi suatu ruangan atau kantor pusat bimbingan yang dapat menampung berbagai sumber dan informasi bimbingan sehingga memudahkan peserta didik untuk menerimanya. Martin L. Stamm dan Blossom S.Nissam (dalam Nurihsan, 2006:48) menyatakan bahwa penyediaan

kantor pusat bimbingan berfungsi untuk memberikan informasi perencanaan karier, kesempatan pendidikan, dan kegiatan untuk mengeksplorasi diri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 17 Mei 2017 dengan guru BK di SMK Negeri 2 Bangkalan didapatkan informasi bahwa alur sistem manajemen bimbingan dan konseling di SMK Negeri 2 Bangkalan yang sedang berjalan saat ini masih manual karena pengolahan datanya masih menggunakan buku, yaitu setiap ada pelanggaran guru BK mencatat pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik di buku kasus yang berisi identitas permasalahan beserta tindak lanjutnya. Pencatatan tersebut menyita waktu guru BK untuk pencarian data dikarenakan data yang ditulis tidak hanya dari satu peserta didik. Di samping itu, pendataan dengan cara menggunakan laporan tertulis memerlukan ruang penyimpanan yang cukup luas.

Dilihat dari permasalahan di atas, perlu dikembangkan sebuah sistem informasi yang memudahkan guru BK untuk mengolah data peserta didik sehingga tidak manual dan lebih terkomputerisasi yang mampu mengakomodasi berbagai kepentingan peserta didik, mulai dari profil peserta didik, orang tua, prestasi, beserta *track record* pelanggaran yang pernah dilakukan oleh peserta didik dan sesuai dengan infrastruktur yang dimiliki oleh SMK Negeri 2 Bangkalan.

Salah satu penelitian yang meneliti tentang sistem informasi bimbingan dan konseling adalah penelitian dari Sri Jaitun. Jaitun (2014) membuat sistem informasi bimbingan dan konseling di SMP PGRI Baturraden dengan memfokuskan pada kemudahan menginput data dan pengarsipan dokumen. Berdasarkan jabaran dan arti penting pemakaian sistem informasi untuk keefektifan kebutuhan sekolah, maka peneliti memberikan solusi dengan membuat sistem

informasi bimbingan dan konseling berbasis web di SMK Negeri 2 Bangkalan sebagai alat untuk memudahkan pekerjaan guru BK selaku pembimbing dan konselor peserta didik.

1.2 Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat Sistem Informasi Bimbingan dan Konseling berbasis Web di SMK Negeri 2 Bangkalan agar sistem pendataan di sekolah tersebut tidak lagi manual dan lebih terkomputerisasi.

1.3 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang diharapkan dari pengembangan ini adalah Sistem Informasi Bimbingan dan Konseling Berbasis Web di SMK Negeri 2 Bangkalan. Kelebihan sekaligus pembeda dari sistem informasi ini adalah pemantauan yang lebih terdata yang dapat dilihat dari data konseling. Dari data konseling tersebut, dapat diketahui jumlah data peserta yang telah memperoleh bimbingan atau konseling oleh konselor. Jadi, untuk melakukan konseling selanjutnya guru dapat memperkirakan hukuman atau bimbingan apa yang akan didapatkan oleh peserta didik. Selain itu, yang menjadi fokus utama sistem informasi ini adalah *track record* peserta didik dapat dipantau yaitu data peserta didik, orang tua, prestasi, dan pelanggaran mulai dari pertama kali masuk sekolah sampai lulus.

1.4 Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Pentingnya penelitian ini adalah:

a. Bagi sekolah:

1. Pengolahan data bimbingan dan konseling peserta didik berbasis web yang lebih terkomputerisasi.
2. *Track record* pelanggaran peserta didik lebih mudah untuk dilihat.

b. Bagi guru:

1. Kemudahan untuk mencari data peserta didik mengenai bimbingan dan konseling.
2. Guru lebih mudah memasukkan data peserta didik terkait bimbingan dan konseling.

c. Bagi orang tua peserta didik:

Dapat mengetahui data bimbingan dan konseling anak terkait pelanggaran yang pernah dilakukan selama sekolah.

d. Bagi peneliti:

1. Dapat menerapkan ilmu yang sudah didapat selama kuliah di Universitas Trunojoyo Madura mengenai pembuatan sistem informasi berbasis web.
2. Untuk menyelesaikan tugas akhir kuliah sebagai syarat kelulusan.

1.5 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi

Sistem informasi ini diasumsikan oleh peneliti meliputi:

1. Mempermudah kerja guru BK dalam pendataan peserta didik. Utamanya mengenai pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik.
2. Mempermudah guru BK untuk mengambil langkah perlakuan untuk pelanggaran yang dilakukan peserta didik.
3. Mengingatkan peserta didik untuk mengurangi pelanggaran.
4. Mempermudah orang tua untuk mengetahui kegiatan khususnya pelanggaran yang dilakukan oleh anaknya.

2. Keterbatasan

Batasan dari penelitian ini adalah:

1. Data peserta didik SMK Negeri 2 Bangkalan.
2. Data orang tua peserta didik SMK Negeri 2 Bangkalan.
3. Data prestasi peserta didik SMK Negeri 2 Bangkalan.
4. Data pelanggaran peserta didik SMK Negeri 2 Bangkalan.
5. Data bimbingan konseling peserta didik SMK Negeri 2 Bangkalan.

1.6 Definisi Operasional

1. Pengembangan

Metode penelitian pengembangan merupakan cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi, dan menguji suatu produk yang telah dibuat. Secara singkat penelitian pengembangan disingkat menjadi 4P yaitu penelitian, perancangan, produksi, dan pengujian.

2. Sistem informasi

Sistem informasi adalah sebuah sistem yang terorganisir untuk memudahkan manusia dalam mendapatkan informasi dengan bantuan mesin sehingga memudahkan manusia dalam pengambilan keputusan yang diinginkan. Dalam pembuatan sistem informasi, ada komponen-komponen tertentu agar menghasilkan informasi yang diinginkan yaitu blok masukan, blok model, blok keluaran, blok teknologi, blok basis data, dan blok kendali.

3. Bimbingan dan konseling

Bimbingan dan konseling berasal dari kata bimbingan dan konseling. Bimbingan merupakan program dari sekolah untuk menyediakan pelayanan terhadap peserta didik dalam mengembangkan kemampuan diri

dalam menangani setiap permasalahan yang mengganggu dan menghambat perkembangan diri dari peserta didik tersebut. Sedangkan konseling merupakan upaya yang dilakukan konselor untuk membantu konseli dalam menangani permasalahan yang dialami dan bersifat pribadi atau rahasia.

Berdasarkan pengertian keduanya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan dan konseling merupakan upaya konselor/guru BK untuk membantu konseli/peserta didik dalam pemecahan masalah yang dihadapi sehingga jika di kemudian hari ada permasalahan yang sama atau berbeda sekalipun, peserta didik dapat memecahkan masalah tersebut sendiri atau dengan bantuan arahan dari guru BK.

4. Sistem informasi bimbingan dan konseling

Sistem informasi bimbingan dan konseling merupakan sebuah sistem informasi yang digunakan untuk menyimpan, memproses, mengambil, mengeluarkan, dan mendistribusikan data yang digunakan oleh guru BK dalam proses memberikan bantuan kepada peserta didik untuk perkembangan pribadinya.

5. Web

Web merupakan kumpulan halaman yang membentuk sebuah jaringan-jaringan (*hyperlink*) dan dapat memberikan informasi baik teks, gambar, animasi, dan lain-lain yang bersifat statis dan dinamis. Sistem informasi berbasis web merupakan media yang digunakan untuk menampilkan informasi berupa teks, gambar, animasi, dan lain-lain yang terkandung dalam media tersebut.